BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya BMT Nurul Jannah

Bait Al-Māl Wa At-Tamwil Nurul Jannah yang disebut juga BMT Nurul Jannah, awalnya merupakan bagian dari Seksi Mental Spiritual Islam (SMSI) atau sekarang disebut Seksi Bina Rohani Islam (SBRI) PT. Petrokimia Gresik yang salah satu bidang kerjanya adalah pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh.

Bait Al-Māl Wa At-Tamwil (BMT) Nurul Jannah didirikan dengan dua tugas pokok, pertama pengolahan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Kedua pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat dengan konsep syariah. BMT Nurul Jannah diresmikan pada tanggal 1 Januari 1997 di Masjid Nurul Jannah oleh bapak Ir. Rauf Purnama (Mantan Direktur Utama PT. Petrokimia Gresik).

Tugas pokok tersebut diaplikasikan dalam bentuk dua unit kerja yaitu divisi *māl* dan divisi *tamwil*. Divisi *māl* menangani pengolaan sumber dana dari zakat infaq dan shodaqoh kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima. Pengolaan dana tersebut dipergunakan untuk program kerja yaitu bina sosial, bina pendidikan, bina masjid atau ponpes, bina dakwah dan asnaf lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjalanan operasional saat itu belum mempunyai dasar hukum yang sah, baru pada tanggal 7 Oktober 1997 mendapat sertifikasi operasional dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) No. 48/PNB-JTM/X/97. Hal tersebut berdasarkan kerjasama antara bank Indonesia dengan Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) No. 003/MOU/PHBK-PINBUK/VIII/95.

Sebagai lembaga usaha, BMT Nurul Jannah merasa kurang mantap, bila dasar hukum operasionalnya hanya didasarkan pada sertifikat dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) saja, hal itu disebabkan PINBUK bukan lembaga formal yang menurut undang-undang dapat memberikan legalitas hukum sebuah usaha, maka diajukanlah permohonan kepada Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah (PK&M) kabupaten Gresik pada tahun 1998 untuk mendapatkan legalitas hukum dengan bentuk koperasi. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan mudah pengurusannya, permodalan yang dibutuhkan kecil dan mudah persyaratan kwalikasi pengelolanya.

Akhirnya pada tanggal 17 Juli 1998 BMT Nurul Jannah mendapatkan akta pendirian dari Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah (PK&M) Kabupaten Gresik No. 489/BH/KWK.13/VII/98 dengan nama koperasi *Bait Al-Māl Wa At-Tamwil* (BMT) Nurul Jannah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan dikeluarkannya undang-undang pengolaan zakat No. 38 tahun 1999 dan peraturan pelaksanaannya dengan keputusan menteri agama Republik Indonesia No. 581 tahun 1999, maka BMT Nurul Jannah telah mendapatkan surat keputusan dari Bupati Gresik No. 450/3436/HK/403.14/2002 tentang pengukuhan BMT Nurul Jannah sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) akan dijadikan dasar hukum oleh divisi *māl* untuk pengolahan zakat, infaq dan shodaqoh sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab menurut agama dan undang-undang yang berlaku, dengan dikelola secara baik dan perofesional. Pengolahan dana zakat, infaq dan shodaqoh tesebut diharapkan akan dapat membantu menciptakan dan memberdayakan umat untuk dapat menjadi muslim yang kreatif dan produktif.

b. **Visi dan Misi BMT Nurul Jannah**

Visi BMT Nurul Jannah :

Sebagai lembaga keuangan non bank yang tangguh dan professional berdasarkan prinsip syariah dan pola Ukhuwah Islamiyah serta menjadi lembaga sosial yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Misi BMT Nurul Jannah:

1) Mengembangkan konsep ekonomi syariah untuk dapat dikelola secara baik dan profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menciptakan sumber pendanaan untuk dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar pabrik PT. Petrokimia Gresik.
3) Menumbuhkembangkan pengusaha-pengusaha muslim yang handal, kuat dan tangguh.
4) Menciptakan dan memberdayakan pengembangan masyarakat muslim yang kreatif dan produktif.
5) Mendorong kesadaran terhadap masyarakat muslim untuk membayar zakat, infaq, dan shodaqoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Organisasi BMT Nurul Jannah

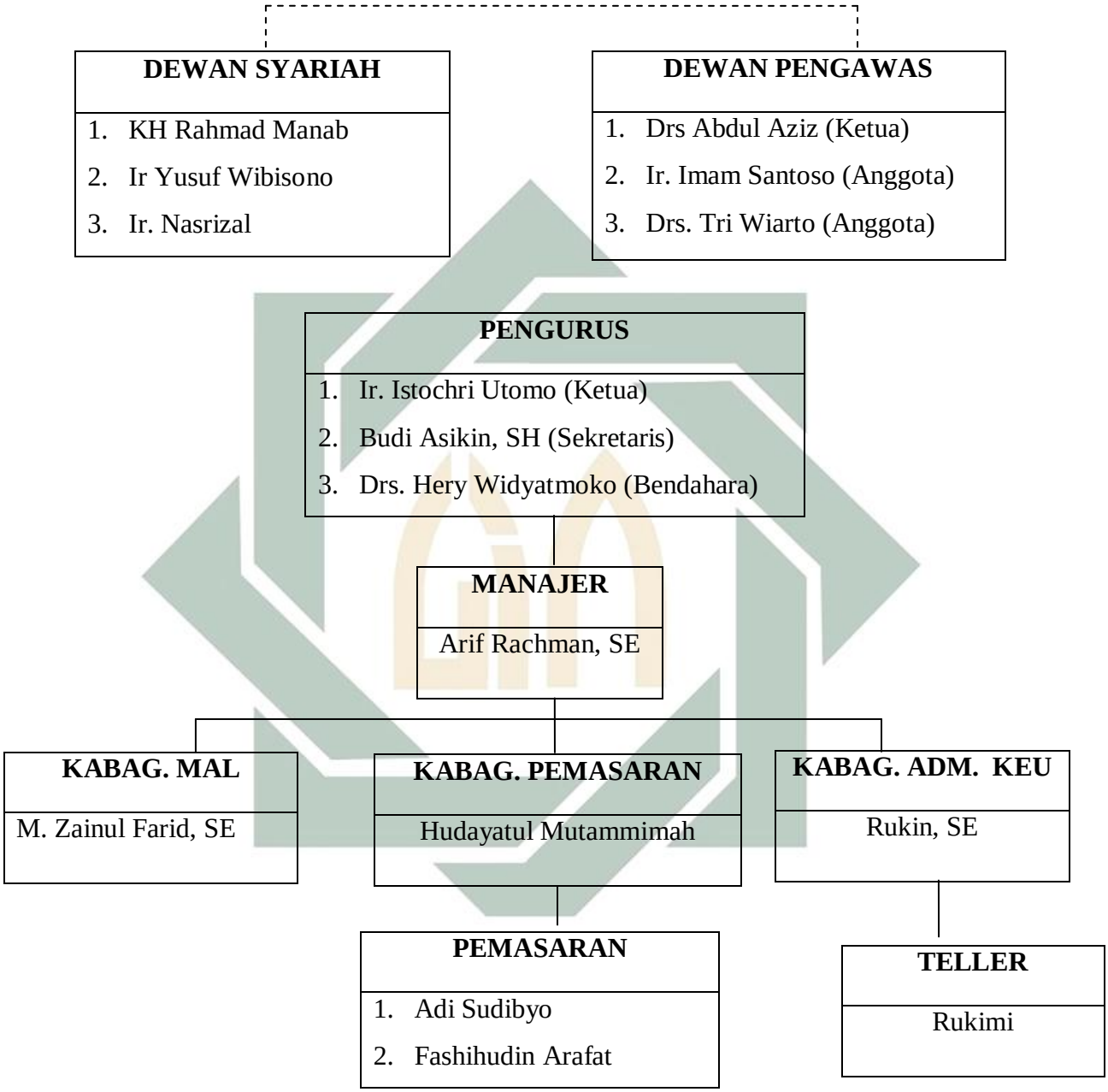

KETERANGAN :

--------- = Garis Koordinasi ———— = Garis Intruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi BMT meliputi:

1) Rapat anggota, seperti pada koperasi pada umumnya rapat anggota merupakan lembaga tertinggi dalam BMT Nurul Jannah. Rapat anggota dapat memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan BMT termasuk menetapkan susunan pengurus, pengawas, dan lain-lainnya.
2) Pengurus, diangkat dan dipilih oleh anggota melalui mekanisme rapat anggota. Pengurus mengemban amanah dari anggota dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan oleh rapat anggota. Pengurus dapat mengangkat manajer atau direktur untuk menjalankan operasional BMT Nurul Jannah.
3) Dewan Syariah dan Pengawas, memiliki kedudukan yang sejajar dengan pengurus yang diangkat dan diberhentikan oleh anggota dalam rapat anggota. Susunan pengawas terdiri dari: pengawas bidang manajemen, pengawas bidang keuangan, dan pengawas bidang syariah.
4) Manajer, diangkat oleh pengurus dengan tugas utamanya yaitu menjalankan usaha BMT Nurul Jannah sesuai dengan mekanisme kerja yang ditetapkan oleh pengurus dalam menjalankan tugasnya, manajer berkoordinasi dengan pengurus dan para karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Kelembagaan BMT Nurul Jannah

Berikut adalah struktur kelembagaan dari BMT Nurul Jannah.

Tabel 4.1
Struktur Kelembagaan BMT Nurul Jannah

Nama lembaga	Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik
Tahun berdiri	1997
Nomor dan tanggal badan hukum	498/BH/KWK.13/VII/98
NPWP	01.860.859.6.612
Pengurus (periode 1997-2001 = 2 periode)	1. Ketua : Ir. Bambang Heru S. 2. Sekretaris I : Ir. Bambang Lesmono 3. Sekretaris II : Budi Asikin, SH 4. Bendahara : Drs. M Syamsul Huda
Pengawas (periode 1997-2001 = 2 periode	1. Ketua : Ir. Yusuf Budianto 2. Anggota : H. Hasan Marwi
Pengurus (periode 2002-2005 = 1 periode)	1. Ketua : A. Mauludin 2. Bendahara : Drs Hery Widyatmoko 3. Sekretaris : Budi Asikin, SH.
Pengawas (periode 2002-2005 = 1 periode)	1. Ketua : Drs. Abdul Aziz 2. Anggota : Drs. Tri Wiarto 3. Anggota : Ir. Imam S, SE, MM.
Pengurus (periode 2006-2011 = 2 periode)	1. Ketua : Ir. Istochri Utomo 2. Bendahara : Drs Hery Widyatmoko 3. Sekretaris : Budi Asikin, SH.
Pengawas (periode 2006-2011 = 2	1. Ketua : Drs. Abdul Aziz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode)	2. Anggota : Drs. Tri Wiarto 3. Anggota : Ir. Imam S, SE, MM.
Dewan Syariah (DPS) periode 2009-2014	1. KH. Rachmad Manab 2. Ir. Yusuf Wibisono 3. Ir. Nasrizal
Jangkauan pelayanan	Kabupaten Gresik

e. **Produk dan Aplikasi Akad**

BMT Nurul Jannah di dalam kegiatan operasionalnya terdapat dua divisi yaitu divisi *māl* dan divisi *tamwil* yang masing-masing divisi memiliki produk atau program kerja.

1) Produk Pembiayaan

BMT Nurul Jannah menjadikan usahawan muslim yang handal melalui sistem ekonomi Islam yang menjanjikan keadilan dan kebersamaan. Produk-produk Pembiayaan yang ditawarkan BMT Nurul Jannah di antaranya adalah:

a) *Murabaḥah* (jual beli): Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual didasarkan atas harga asal yang diketahui bersama ditambah keuntungan untuk BMT Nurul Jannah dan untuk pembayarannya diangsur sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

b) *Muḍārabah* (bagi hasil): Pembiayaan modal kerja sepenuhnya dari BMT Nurul Jannah, sedangkan nasabah menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dan menejemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan bagi hasil.

2) Produk Tabungan

Produk-produk tabungan yang ditawarkan BMT Nurul Jannah di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Tabungan *Muḍārabah*: tabungan yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan akad *muḍārabah muṭlaqah*.
b) Tabungan Pendidikan: simpanan dana dengan akad *muḍārabah muṭlaqah* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.
c) Tabungan Qurban: tabungan untuk membantu pelaksanaan ibadah Qurban di hari raya Idul Adha dengan akad *muḍārabah muṭlaqah*.
d) Tabungan Haji: tabungan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dengan akad *muḍārabah muṭlaqah*.

3) Produk *Māl*

Berkenaan dengan pengumpulan dana devisi māl menyediakan layanan jasa berupa antar jemput dana ZIS serta menerima ZIS via transfer bank Muamalat.

Sedangkan untuk penyaluran dana ZIS, BMT Nurul Jannah menjalankan program-progam yang dapat membantu menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memberdayakan umat, secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

a) Bina Sosial

program-progam yang dijalankan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Memberikan bantuan kepada masyarakat tidak mampu atau korban bencana dalam bentuk sembako, pakaian dan lain-lain yang sifatnya dapat membantu meringankan beban hidupnya.
2) Memberikan santunan kepada anak-anak yatim yang harus dijaga dan dipelihara.
3) Memberikan pinjaman *qard al ḥasan* yaitu pinjaman tanpa bagi hasil untuk pendayagunaan ekonomi umat.

b) Bina Pendidikan

Program berupa beasiswa untuk pembayaran SPP anak asuh tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Dan juga pemberian tali kasih untuk para sabilillah (guru TPQ).

c) Bina Masjid atau Ponpes

Memberikan bantuan untuk pembangunan fisik masjid, ponpes atau tempat-tempat umum yang digunakan untuk berjuang di jalan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bina Dakwah

Melakukan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan mutu para pendidik Al-Qur'an (guru TPQ), Pelatihan Da'i dan seminar tentang manajemen zakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan ikut bersama-sama melakukan dakwah dan syi'ar zakat untuk menyadarkan para aghniya supaya peduli terhadap kaum dhu'afa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabiltas. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen BMT dalam memperoleh pendapatan dari total penggunaan asset yang dimiliki. *Return On Assets* didapat dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA maka semakin baik.

Tabel 4.2
***Return on Asset* (ROA) Periode 2009-2013**

Bulan	ROA (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	0,980	1,190	0,857	0,997	0,909
Februari	0,902	0,813	0,797	1,004	0,901
Maret	1,182	1,089	1,101	1,065	0,710
April	1,128	0,927	0,723	1,077	1,002
Mei	1,085	0,968	0,894	1,014	0,858
Juni	0,936	1,033	1,012	1,069	0,861
Juli	1,179	0,866	0,972	1,004	0,860
Agustus	0,961	0,883	0,802	0,814	0,721
September	0,770	0,810	1,061	0,998	0,865
Oktober	0,934	0,898	0,871	0,763	0,940
November	1,053	0,770	0,864	0,979	0,926
Desember	0,894	0,866	1,006	0,936	0,953

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata pertahun	1,000	0,926	0,913	0,977	0,876

Sumber: Laporan Keuangan BMT Nurul Jannah, data diolah.

Rata-rata pertahun *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2009 sebesar 1% artinya setiap Rp 1,- asset yang digunakan instansi, mampu menghasilkan Rp 0,01,- laba bersih, atau bisa juga dikatakan kemampuan instansi dalam memperoleh laba dari penggunaan asetnya sebesar 1%.

Nilai ROA tertinggi ada pada bulan Januari tahun 2010 yaitu sebesar 1,990%. Sedangkan nilai ROA terdendah ada pada bulan Maret tahun 2013 yakni sebesar 0,710%. Secara keseluruhan, dari tahun 2009 hingga 2013 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan kecuali pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,064.

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan salah satu rasio biaya yang menunjukkan sejauh mana nilai efesiensi kinerja operasional BMT. Semakin kecil rasio ini berarti semakin baik.

Tabel 4.3
BOPO Periode 2009-2013

Bulan	BOPO (X)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	0,430	0,394	0,428	0,359	0,396
Februari	0,448	0,430	0,423	0,378	0,371
Maret	0,456	0,438	0,382	0,379	0,383
April	0,402	0,395	0,509	0,378	0,378
Mei	0,422	0,410	0,471	0,377	0,410
Juni	0,497	0,380	0,381	0,366	0,369
Juli	0,387	0,459	0,387	0,406	0,406
Agustus	0,497	0,441	0,504	0,436	0,417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

September	0,480	0,425	0,362	0,362	0,432
Oktober	0,507	0,444	0,494	0,507	0,372
November	0,392	0,539	0,439	0,377	0,369
Desember	0,521	0,451	0,389	0,373	0,363
rata-rata pertahun	0,453	0,434	0,431	0,392	0,389

Sumber: Laporan Keuangan BMT Nurul Jannah, data diolah.

Nilai rata-rata pertahun BOPO tertinggi selama tahun pengamatan yaitu sebesar 0,453 pada tahun 2009, Artinya rata-rata setiap Rp 1,- biaya operasional yang ada di instansi ditanggung oleh pendapatan operasional sebesar Rp 0,453 atau bisa dikatakan, rata-rata pendapatan operasional pada instansi dapat menutup 45,3% dari biaya operasional. Sedangkan nilai rata-rata pertahun terkecil pada tahun 2013 yaitu dengan nilai sebesar 0,389.

Nilai BOPO tertinggi ada pada bulan November 2010 yaitu sebesar 0,539. Sedangkan nilai yang terendah ada pada bulan Januari 2012 sebesar 0,359. Secara keseluruhan nilai BOPO dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

3. Nilai Bagi Hasil Tabungan *Muḍārabah Muṭlaqah*

Nilai bagi hasil adalah presentase bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah* yang diterima nasabah terhadap volume tabungan *muḍārabah muṭlaqah.*

Tabel 4.4
Nilai Bagi Hasil Tabungan Periode 2009-2013

Bulan	Nilai Bagi Hasil (Rupiah)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	29.286.289	45.217.678	44.404.236	61.000.090	90.143.777
Februari	28.121.413	31.796.316	42.501.964	60.623.129	87.161.554
Maret	38.619.552	43.788.442	54.543.732	70.152.424	69.320.600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

April	34.987.646	40.449.776	43.958.249	74.013.732	104.116.898
Mei	35.584.857	39.430.993	50.472.215	73.360.232	94.533.362
Juni	36.116.892	40.885.200	51.816.818	74.623.084	85.273.499
Juli	38.613.678	39.162.512	52.569.707	79.508.405	94.268.481
Agustus	38.457.408	40.809.801	54.367.920	72.686.334	84.530.864
September	31.427.406	39.368.488	57.795.037	78.609.051	99.003.680
Oktober	40.238.929	45.491.910	57.747.889	79.676.582	100.969.482
November	37.861.569	48.625.628	57.089.903	75.116.749	100.965.730
Desember	42.164.516	46.249.680	56.068.862	79.624.290	96.001.257
rata-rata pertahun	35.956.680	41.773.035	51.944.711	73.249.509	92.190.765

Sumber: Laporan Keuangan BMT Nurul Jannah, data diolah.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa rata-rata nilai bagi hasil tabungan dari tahun 2009-2013 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 rata-rata nilai bagi hasil tabungan berada pada posisi Rp 35.956.680 terus naik menjadi Rp 41.773.035 di tahun 2010. Pada tahun 2011 rata-rata nilai bagi hasil tabungan naik sebesar Rp 10.171.676 menjadi Rp 51.944.711. Pada tahun 2012 dan 2013 nilai bagi hasil tabungan naik menjadi Rp 73.249.509 dan Rp 92.190.765.

Nilai bagi hasil tabungan tertinggi selama tahun pengamatan yaitu sebesar Rp 104.116.898 pada bulan April tahun 2013. Sedangkan nilai yang terendah ada pada bulan Februari tahun 2009 sebesar Rp 28.121.413.

C. Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan, adapun pengujian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap asumsi klasik dengan program SPSS yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis kurva berbentuk lonceng (*bell-shoped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga dan juga menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Grafik Histrogam

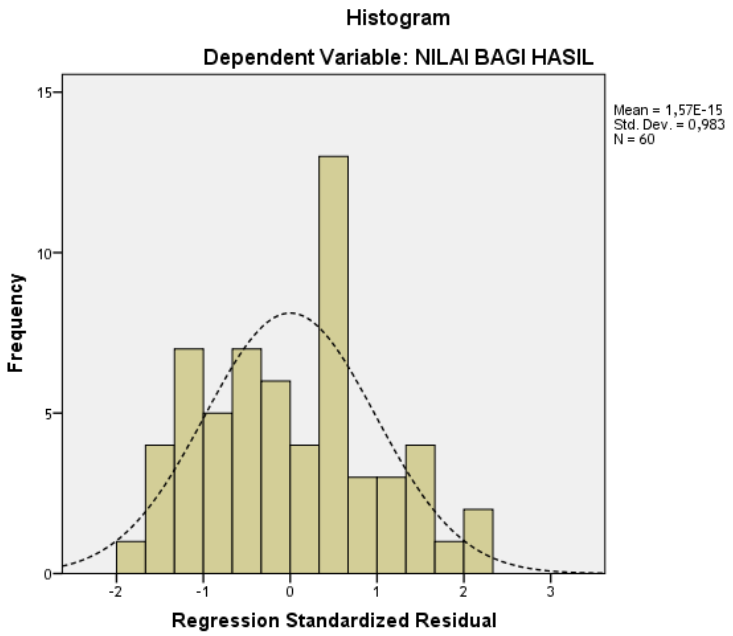

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa garis putus-putus tersebut kesua sisisnya melebar hingga tak terhingga, gambar seperti ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		**60**
Normal Parameters[a,b]	Mean	**0E-7**
	Std. Deviation	**17836491,54314614**
Most Extreme Differences	Absolute	**,075**
	Positive	**,075**
	Negative	**-,070**
Kolmogorov-Smirnov Z		**,580**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,890**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari uji statistik di atas yaitu uji kolmogorov-smirnov, secara jelas bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka sebesar 0,890 atau 89% lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, Data yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya dapat dilihat berdasarkan nilai VIF. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4,6
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	**,786**	**1,272**
BOPO	**,786**	**1,272**

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Dasar analisisnya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

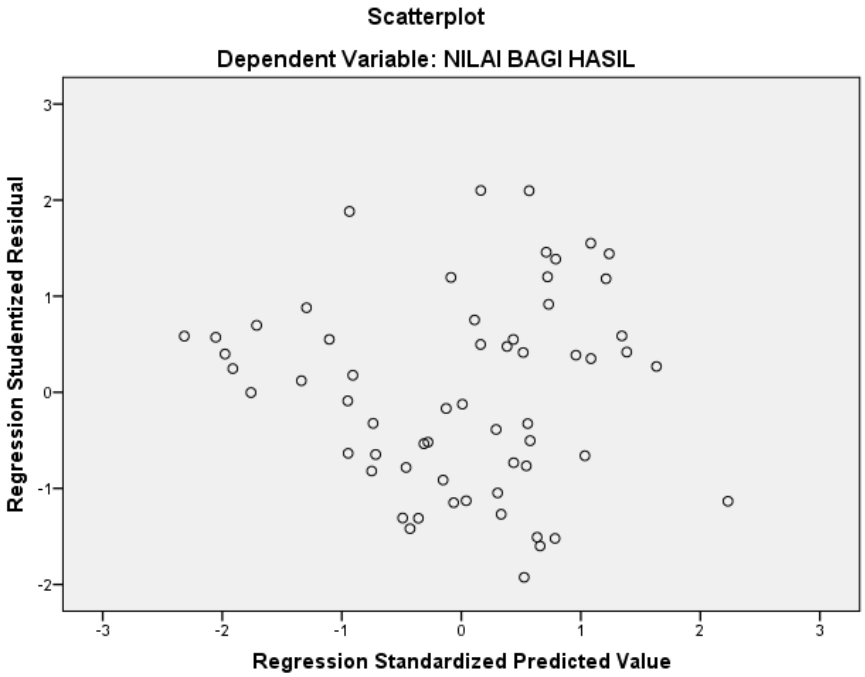

Dari gambar scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini pengujian adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.7
Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,591[a]**	**,350**	**,327**	**18146714,65290**	**1,167**

Dari hasil pengujian data menggunakan spss 20 di atas, terlihat pada kolom Durbin Watson bahwa nilainya adalah sebesar 1,167 yakni berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisa dengan menggunakan model regresi linear berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (ROA dan BOPO) terhadap variabel terikat (nilai bagi hasil), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**259884758,541**	**38263567,876**		**6,792**	**,000**
	ROA	**-79671307,163**	**22857077,885**	**-,420**	**-3,486**	**,001**
	BOPO	**-300099127,691**	**55288905,705**	**-,654**	**-5,428**	**,000**

Hasil analisa regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh koefesien untuk variabel bebas X_1 (ROA) = -79671307,163 dan X_2 (BOPO) = -300099127,691 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = 259884758,541 - 79671307,163 ROA - 300099127,691 BOPO

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta = 259884758,541

Nilai konstanta sebesar 259884758,541 menyatakan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari ROA dan BOPO dianggap konstan, maka rata-rata nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah* mengalami kenaikan sebesar 259884758,541.

b. Nilai koefisien ROA = -79671307,163

Nilai koefesien ROA sebesar -79671307,163 menunjukkan bahwa jika ROA naik satu satuan atau 1% maka nilai bagi hasil tabungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muḍārabah muṭlaqah akan turun sebesar -79671307,163 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap tetap.

c. Nilai koefisien BOPO = -300099127,691

Nilai koefesien BOPO sebesar -300099127,691 menunjukkan bahwa jika BOPO turun satu satuan atau 1% maka nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah* akan naik sebesar -300099127,691 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel independen (bebas) yaitu ROA dan BOPO terhadap nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah* secara bersama-sama dengan ketentuan nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5 % , jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) dan rasio biaya (BOPO) secara bersama-sama terhadap nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah*. Dan jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$, sehingga Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) dan rasio biaya (BOPO) secara bersama-sama terhadap nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	**10100407557730848,000**	**2**	**50502037788654 24,000**	**15,336**	**,000[b]**
	Residual	**18770285403554704,000**	**57**	**32930325269394 2,200**		
	Total	**28870692961285552,000**	**59**			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) yang diwakilkan oleh ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah*) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

b. Koefesien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau untuk mengetahui tingginya derajat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,591[a]**	**,350**	**,327**	**18146714,65290**	**1,167**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefesien determinasi atau R^2 (R square) sebesar 0,350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel ROA dan BOPO terhadap nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah* adalah sebesar 35%. Sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain kedua variabel tersebut misalnya *return on equity* (ROE), rasio likuiditas dan rasio modal.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (ROA dan BOPO) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah*). Ketentuan pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikansi α < 0,05, maka Ha diterima, yang berarti variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Dan jika nilai α > 0,05, maka Ha ditolak yang berarti variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4,11
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**259884758,541**	**38263567,876**		**6,792**	**,000**
	ROA	**-79671307,163**	**22857077,885**	**-,420**	**-3,486**	**,001**
	BOPO	**-300099127,691**	**55288905,705**	**-,654**	**-5,428**	**,000**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa uji parsial untuk variabel X_1 (ROA) dengan nilai signifikansi 0,001 dan untuk variabel X_2 (BOPO) nilai signifikasinya 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi dari keduanya lebih kecil 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ha diterima dan menolak H_o. Maka ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai bagi hasil tabungan *muḍārabah muṭlaqah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id